

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati dengan potensi tinggi. Terletak tepat di wilayah garis ekuator, membuat kepulauan Indonesia memiliki iklim tropis yang cocok sebagai habitat flora dan fauna. Menurut Wardiah dkk. (2019), tingkat keberagaman tumbuhan di Indonesia memiliki nilai yang sangat tinggi yaitu sekitar 25% tumbuhan berbunga dan merupakan rumah untuk 40% spesies tumbuhan endemik atau tumbuhan asli Indonesia.

Kelestarian keanekaragaman hayati Indonesia terus mengalami ancaman. Indonesia termasuk ke dalam daftar negara dengan tingkat kerusakan alam yang sangat tinggi, dengan masalah utama berupa rusaknya habitat dan kepunahan jenis. Kondisi ini menyebabkan penurunan angka keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya data dari *International Union Conservation of Nature and Natural* (IUCN) dimana flora dan fauna endemik Indonesia memiliki kecenderungan kepunahan yang meningkat di tiap tahunnya (Purnomo dkk., 2015). Dari 1160 jenis tumbuhan endemik Indonesia, terdapat 404 jenis yang masuk ke dalam kategori terancam, yaitu 115 jenis kritis (*critically endangered/CR*), 77 jenis rawan (*endangered/ EN*), dan 212 jenis rentan (*vulnerable/ VU*). Data tersebut menempatkan Indonesia di peringkat kelima dunia dalam jumlah tumbuhan endemik yang terancam kepunahan setelah Ekuador (1842 jenis), Malaysia (705 jenis), Brazil (499 jenis), dan China (475 jenis). Penyebab utama kepunahan adalah yang dikarenakan adanya penurunan jumlah populasi akibat eksploitasi berlebihan dan penyusutan habitat. Oleh sebab itu, harus ada perhatian khusus untuk mengatasi permasalahan turunnya jumlah keanekaragaman hayati. Salah satu caranya adalah dengan menginventarisasi keanekaragaman hayati yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia sebagai salah satu upaya konservasi.